

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan direncanakan dengan baik guna mengembangkan setiap potensi yang ada dalam diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Berdasarkan pengertian diatas maka salah satu tujuan pendidikan yakni mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Agar tujuan pendidikan tersebut terwujud, pemerintah membaginya dalam beberapa jenjang. Salah satunya jenjang sekolah dasar. Dalam jenjang pendidikan sekolah dasar banyak sekali mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya mata pelajaran Ilmu Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan bahwa IPS merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik (Samlawi, 1998:1). Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga memiliki kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungan sekitarnya, serta memiliki kepekaan dan keterampilan dalam memecahkan berbagai masalah-masalah sosial.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru adalah suatu komponen yang sangat penting. Guru dituntut untuk memiliki pemahaman, keterampilan atas

kompetensi dan peranan yang harus dilakoninya. Peran guru juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru langsung terjun menghadapi berbagai macam karakter peserta didik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang didalamnya memuat kegiatan mengajarkan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakternya.

Selain menanamkan nilai positif pada peserta didik, pembelajaran juga bermanfaat baik bila terjadi suatu interaksi antara guru dan peserta didik yang memanfaatkan media, sumber ataupun model pembelajaran. dengan adanya inteksi yang baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Dalam hal ini, seorang guru dituntut agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Pandanan, ditemukan beberapa masalah yang terjadi diantaranya pada saat kegiatan belajar mengajar dari total keseluruhan peserta didik, masih ada sebagian yang merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga menyebabkan keramaian dan kegaduhan di dalam kelas.

Selain itu juga permasalahan yang terjadi di sekolah kurang berkembangnya kreatifitas dan potensi peserta didik dalam menjawab berbagai soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Adapun media pembelajaran yang diterapkan hanya menggunakan buku guru dan buku tematik terpadu serta metode yang digunakan berupa ceramah, penugasan, dan tanya jawab yang mengakibatkan peserta didik terlihat kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Suatu pembelajaran bukan hanya berpacu terhadap nilai akhir saja, tetapi juga proses peserta didik dalam mencari tahu dari ketidaktahuannya. Dibutuhkan upaya semua pihak dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPS. Pembelajaran yang efektif tidak hanya dilihat dari hasil evaluasi yang dicapai oleh peserta didik, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang baik, ketekunan, kedisiplinan, semangat

dan rasa senang saat belajar. Untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik, guru dapat menerapkan beberapa model pembelajaran dengan ditunjang sebuah media yang sesuai yang bertujuan agar pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara dengan guru Kelas IV SD Negeri Pandanan, peserta didik kelas IV sulit memahami pelajaran IPS pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku. Materi ini memerlukan sebuah contoh keadaan nyata untuk menggambarkan keadaan apa saja keunikan daerah tempat tinggal, dari keadaan ekonomi, sosial dan budayanya. Karena dengan menggunakan media gambar peserta didik kurang mampu memahami, dan media gambar hanya berbentuk visual dua dimensi yang kurang efektif untuk mendukung belajar mengajar. Selain itu kegiatan dalam konteks pembelajaran

Menurut Slameto, (2015 : 35) dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru harus mampu menarik perhatian peserta didik, oleh sebab itu pembelajaran harus dikemas semenarik mungkin agar mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan menurut Susanto dalam Weranti (2017) Salah satu tujuan pembelajarn IPS pada tingkat sekolah dasar adalah untuk mengarahkan peserta didik agar dapat menjadi warga Negara Indonesia yang baik, dan bertanggung jawab dalam konteks pembelajaran kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pelajaran IPS dirancang guna mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat, budaya di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Piaget dalam Izzaty (2008 : 35) berpendapat bahwa tahap perkembangan kognitif peserta didik usia sekolah dasar, yakni 6 sampai 12 tahun merupakan tahap operasional konkret, pada tahapan ini peserta didik telah dapat membentuk ide berdasarkan pemikiran yang muncul pada benda atau kejadian logis disekitarnya atau dengan kata lain peserta didik mulai berfikir logis terhadap obyek yang konkret, sehingga penyampaian materi akan lebih efektif jika dibantu oleh sebuah media yang dapat mengasah tingkat keaktifan dan berfikir peserta didik secara mandiri.

Sejauh ini, peran pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hanya menjelaskan dan pemberian tugas yang terkadang membuat peserta didik merasa jenuh dan kurang memahami tentang materi yang telah disampaikan. Maka sebagai pendidik yang bertugas sebagai fasilitator harus mampu mengetahui keinginan dari peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran

Dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar memerlukan suatu inovasi dan kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan berbagai pendekatan pembelajaran ataupun media pembelajaran untuk menarik minat peserta didik. Hal ini disesuaikan dengan tahapan berpikir peserta didik Sekolah Dasar yang dalam tahap operasional konkret, sehingga dalam memahami materi pembelajaran dan mempermudahnya memerlukan benda konkret. maka terdapat suatu media yang dapat diterapkan untuk pembelajaran IPS yakni media *Diorama Berbasis Kearifan Lokal*.

Menurut Sudjana (2013 : 170) Media diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan suatu pemandangan sebenarnya atau menurut objek yang sesungguhnya. Diorama sebagai media pengajaran berguna untuk mata pelajaran ilmu bumi, ilmu hayat, sejarah bahkan dapat mencakup berbagai macam mata pelajaran.

Prastowo (2015 : 236) berpendapat diorama terdiri dari bentuk-bentuk, sosok atau suatu objek yang ditempatkan di pentas yang memiliki latar belakang dan disesuaikan dengan penyajian. Adapun keunggulan penggunaan diorama ini dalam pembelajaran yaitu (1) Cocok untuk pengajaran ilmu fisika, biologi, sejarah dan berbagai mata pelajaran lainnya; (2) Dapat memberikan gambaran situasi (kondisi) objek seperti aslinya, sehingga peserta didik mudah dalam menghayatnya.

Sehubungan dengan itu, Suhartini (2009) berpendapat bahwa Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di suatu tempat atau daerah yang merujuk pada lokalitas dan komunitas tertentu. Sedangkan Fajarini (2014) mengartikan bahwa kearifan lokal

sebagai pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media diorama layak digunakan dalam proses pembelajaran yakni penelitian dari Arya Rizki, Khusnul Khotimah tahun 2014 dengan judul Pemanfaatan Media Diorama Beraudio Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada Kelas 5 Sekolah Dasar Sumokembangsri II di Sidoarjo. Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes yang dilakukan di lapangan terdapat hasil yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media diorama Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hasil yang signifikan kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih baik daripada kelas kontrol.

Dari beberapa pernyataan diatas yang dimaksud dengan pembelajaran media diorama berbasis kearifan lokal adalah pemanfaatan media 3 dimensi yang dibentuk sesuai objek-objek yang memiliki latar belakang sesuai tema penyajian dan berdasarkan aktifitas kehidupan oleh masyarakat lokal setempat khususnya wilayah Gresik. Untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif dan inovatif di SDN Pandanan khususnya pelajaran IPS, salah satunya adalah dengan menggunakan *media diorama berbasis kearifan lokal* untuk subtema yang membahas tentang keunikan daerah tempat tinggalku. Untuk itu peneliti memilih pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan melalui Diorama sebagai alatnya, karena penggunaan media inilah nantinya yang akan mengembangkan keaktifan peserta didik dan pemahaman materi secara discovery yaitu peserta didik menemukan dan membangun sendiri pengetahuan yang diperolehnya sesuai dengan tahap perkembangan intelektual dan pengalamannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mengangkat judul *“Efektivitas Pembelajaran Dengan Media Diorama Berbasis Kearifan Lokal Pada Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SDN Pandanan”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana efektivitas pembelajaran dengan media diorama berbasis kearifan lokal pada hasil belajar IPS subtema keunikan daerah tempat tinggalku kelas IV SD Negeri Pandanan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media diorama berbasis kearifan lokal Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku kelas IV SDN Pandanan

## **D. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian diberikan peneliti agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku pada Kompetensi Dasar 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar.
2. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran ke 3 pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku.
3. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Pandanan tahun pelajaran 2018/ 2019 semester genap sebanyak 16 peserta didik.
4. Penelitian ini fokus terhadap kearifan lokal lingkungan sekitar khususnya wilayah Gresik.

5. Keefektifan penelitian yang akan dilakukan dilihat dari 4 indikator yang dikemukakan oleh Slavin.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
  - a. Untuk memberikan motivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial
  - b. Dengan adanya media diorama, keterampilan intelektual peserta didik dan keaktifan peserta didik dapat meningkat sesuai dengan tahap perkembangan dan pengalaman belajarnya.
  - c. Media diorama memberikan pemahaman mengenai keunikan daerah tempat tinggal berbasis kearifan lokal kepada peserta didik dalam bentuk pengalaman tiruan.
2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru dalam memilih media yang sesuai sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi di SD Negeri Pandanan.
4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penelitian khususnya dalam penelitian efektifitas pembelajaran dengan media diorama berbasis kearifan lokal subtema keunikan daerah tempat tinggal.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian dari judul penelitian maka peneliti mendefinisikan sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran adalah kesesuaian atau keseimbangan antara proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan guru dengan peserta didik

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan tersebut meliputi kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas peserta didik, dan ketuntasan belajar peserta didik tercapai.

2. Diorama adalah merupakan gabungan antara model dengan gambar perspektif dalam suatu penampilan utuh yang menggambarkan suasana sebenarnya
3. Hasil Belajar adalah skor yang ditunjukkan dari tes hasil belajar yang diberikan guru terhadap peserta didik setelah proses belajar. Dari hasil tersebut maka data akan diolah dan dikaitkan dengan nilai ketuntasan minimal peserta didik.